

**PENGARUH *HEALTH EDUCATION* TERHADAP
PENGETAHUAN IBU TENTANG MP-ASI
PADA BAYI DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BIAU**

SKRIPSI



**INDAH SARI J. SAIRI
202001060**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS WIDYA NUSANTARA
2024**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Pengaruh *Health Education* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Biau adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum di ajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan kedalam daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya sampaikan hak cipta skripsi saya kepada Universitas Widya Nusantara.

Palu, 20 Agustus 2024



INDAH SARI J. SAIRI
202001060

PENGARUH *HEALTH EDUCATION* TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG MP-ASI PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BIAU

Indah Sari J. Sairi, Viere Allanled Siauta, Suaib
Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara

ABSTRAK

Latar Belakang: Ketika bayi berusia enam bulan, disarankan untuk memberikan makanan pendamping ASI dan terus menyusui. Studi pendahuluan yang dilakukan kepada 5 orang ibu yang diwawancarai, 3 ibu mengatakan memberikan MP-ASI dibawah usia 6 bulan dan 2 lainnya mengatakan hanya memberikan ASI Eksklusif saat dibawah usia 6 bulan. Cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI salah satunya yaitu dengan memberikan *health education*. Tujuan penelitian ini yaitu telah dianalisis pengaruh *health education* terhadap pengetahuan ibu tentang mp-asi pada bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Biau.

Metode: Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan *one group pretet-posttest design* menggunakan desain *pre-experimental*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 112 ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 11 ibu dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teori Arikunto (2017:173). Hasil dari 11 responden sebelum diberikan *Health Education* terdapat sebagian besar ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (54,5%), sedangkan setelah diberikan *health education* sebagian besar ibu berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (54,5%). Hasil penelitian ini dengan uji *Wilcoxon Sign rank Test* diperoleh nilai $p\ 0,001$ ($<0,05$), maka *health education* efektif untuk menambah pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI.

Simpulan: Ada pengaruh *health education* terhadap pengetahuan ibu tentang mp-asi pada bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Biau.

Saran: Bagi ibu diharapkan mampu memberikan MP-ASI yang baik dan benar pada bayi. Media Leaflet dapat digunakan sebagai alternatif program *health education* di pelayanan kesehatan.

Kata kunci: Leaflet, Ibu, *Health Education*, MP-ASI

THE IMPACT OF HEALTH EDUCATION TOWARD WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT INFANT FEEDING IN THE BIAU PUBLIC HEALTH CENTRE WORKING AREA

Indah Sari J. Sairi, Viere Allanled Siauta, Suaib
Nursing Science, Widya Nusantara University

ABSTRACT

Background: When the infants are six months old, it is recommended to provide the complementary foods and continue breastfeeding. A preliminary study conducted toward 5 women interviewed, 3 of them said that the complementary foods under the age of 6 months was given and the other 2 said they just providing the exclusive breastfeeding when under the age of 6 months. One effective way to improve women's knowledge about complementary feeding by conveying the health education. The purpose of this study was to analyze the impact of health education toward women's knowledge about complementary feeding of infants in the Working Area of Biau Public Health Center.

Methods: The type of research is quantitative with a one group pretest-posttest design approach using a pre-experimental design. The total of population in this study was 112 women who had babies aged 6-24 months. The total of sample in this study was 11 respondents that taken by using Arikunto's theory (2017: 173) sampling techniques. The results of 11 respondents before being given the health education about 6 respondents (54.5%) had poor knowledge, and after being given the health education about 6 respondents (54.5%) had sufficient knowledge. The results of this study with the Wilcoxon Sign rank test obtained a p-value = 0.001 (<0.05), so the health education is effective to improve the women's knowledge about complementary feeding.

Conclusion: There is an impact of health education toward women's knowledge about complementary feeding of infants in the Working Area of Biau Public Health Center.

Suggestion: For women are expected to be able to provide good and correct complementary food for their infants. Leaflet media can be used as an alternative health education program in health services.

Key words: Leaflet, Mother, Health Education, complementary feeding



**PENGARUH *HEALTH EDUCATION* TERHADAP
PENGETAHUAN IBU TENTANG MP-ASI
PADA BAYI DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BIAU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu
Keperawatan Universitas Widya Nusantara



**INDAH SARI J. SAIRI
202001060**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS WIDYA NUSANTARA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *HEALTH EDUCATION* TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG MP-ASI PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BIAU

SKRIPSI

Indah Sari J. Sairi
202001060

Skripsi ini telah diujikan tanggal 20 Agustus 2024

Ns. Masri Dg. Taha, S.Kep., M.Kep
NIDN.8918900020

()

Ns. Viere Allanled Siauta, S.Kep., M.Kep
NIK: 2021090113

()

Ns. Suaib, S.Kep., M.Kes
NIK: 20220901139

()

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners
Universitas Widy Nusantara



Arhan SST, Bd, M. Keb
NIK.20090901010

PRAKATA

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu dengan judul “Pengaruh *health education* terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Biau” skripsi ini adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Strata I Keperawatan (S-I) pada program studi Ilmu Keperawatan Universitas Widya Nusantara.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu melalui kesempatan ini izinkan penulis dengan segala hormat menyampaikan rasa Syukur dan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada Orang tua saya Bapak Jainudin A. Sairi dan Ibu Nisma Wati Yusuf yang telah banyak memberikan dukungan dan doa, serta bantuannya yang begitu besar dalam bentuk moral maupun materi selama menempuh Pendidikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Widya L. Situmorang, M.Sc Selaku Ketua Yayasan Universitas Widya Nusantara
2. Bapak Dr. Tigor Situmorang, M.H., M.Kes, selaku Rektor Universitas Widya Nusantara
3. Ibu Arfiah, SST.,Bd.,M.Keb, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Widya Nusantara
4. Bapak Ns. I Made Rio Dwijayanto, M.Kep selaku ketua prodi Universitas Widya Nusantara
5. Bapak Ns. Viere Allanled Siauta, S.Kep., M.Kep selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dan telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Ns. Suaib, S.Kep., M.Kes selaku pembimbing II yang setiap saat meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis serta memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Ns. Masri Dg Taha, S.Kep., M. Kep selaku penguji utama yang memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
8. Jasma H. Djanab, A.SKM selaku Ketua UPT Puskesmas Biau yang telah memberikan data dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
9. Terimakasih kepada semua reponden yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
10. Teruntuk kakak saya Rasti Dewi J. Sairi terimakasih telah menjadi penyemangat serta membantu saya dalam bentuk materi serta motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat saya Diah Safitri, terima kasih atas bantuan dan dukungan serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Teruntuk teman-teman seangkatan selama di perguruan tinggi di Universitas Widya Nusantara palu Angkatan 2020 yang tidak bisa di sebutkan namanya satu persatu, dan orang-orang yang sudah ikut serta membantu memberikan motivasi, dorongan, serta dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi, saya ucapkan banyak terimakasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Sehingga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang keperawatan.

Palu, 20 Agustus 2024



INDAH SARI J. SAIRI
Nim: 202001060

DAFTAR ISI

HALAMAN

SAMPUL

i

HALAMAN

PERNYATAAN

ii

ABSTRAK

INDONESIA

iii

BAHASA

ABSTRACT

INGGRIS

iv

BAHASA

HALAMAN

JUDUL

v

HALAMAN

PERSETUJUAN

vi

HALAMAN

PENGESAHAN

vi

PRAKATA

vii

DAFTAR

ISI

x

DAFTAR

TABEL

xii

DAFTAR

GAMBAR

xiii

DAFTAR

LAMPIRAN

xiv

BAB
PENDAHULUAN
1

I

- A. Latar
Belakang
1
- B. Rumusan
Masalah
5
- C. Tujuan
Penelitian
5
- D. Manfaat
Penelitian
5

BAB
PUSTAKA
6

II

TINJAUAN

- A. Tinjauan
Teori
6
- B. Kerangka
Teori
19
- C. Kerangka
Konsep
20
- D. Hipotesis
20

BAB
PENELITIAN
21

III

METODE

A. Desain Penelitian		
21		
B. Tempat Penelitian	dan	Waktu
22		
C. Populasi Sampel		dan
22		
D. Variabel Penelitian		
22		
E. Defenisi Operasional		
23		
F. Instrumen Penelitian		
24		
G. Teknik Data		Pengumpulan
24		
H. Analisis Data		
25		
I. Bagan Penelitian		Alur
27		
J. Etika Penelitian		
28		

BAB
PEMBAHASAN
29

IV

HASIL

DAN

A. Gambaran
penelitian
29

umujm

lokasi

B. Hasil
Penelitian
29

C. Pembahasan
33

BAB
PENUTUP
37

V

A. Simpulan
37

B. Saran
37

DAFTAR
PUSTAKA
39

LAMPIRAN
43

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu sebelum dilakukan *Health Education*

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu sesudah dilakukan *Health Education*

Tabel 4.4 Uji normalitas responden

Tabel 4.5 Pengaruh *Health Education*

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka teori	19
Gambar 2.2	Kerangka konsep	20
Gambar 3.2	Bagan alur penelitian	27

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal penelitian
2. Surat izin etika penelitian
3. Surat izin pengambilan data awal
4. Surat balasan pengambilan data awal
5. Surat izin penelitian
6. Permohonan menjadi responden
7. Kuesioner pengetahuan ibu tentang MP-ASI
8. *Informed consent*
9. Surat balasan penelitian
10. Dokumentasi penelitian
11. Riwayat hidup
12. Lembar bimbingan proposal dan skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seribu awal kehidupan manusia dimulai saat bayi masih dalam kandungan hingga usia dua tahun, masa penting ini membutuhkan nutrisi yang baik untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi (Relica & Mariyati, 2024). Untuk memenuhi pertumbuhan dan perkembangan bayi, MP-ASI atau makanan pendamping harus diberikan kepada bayi setelah berusia enam bulan (Musdalina, 2024). Makanan atau minuman selain air susu ibu (ASI) yang diberikan kepada bayi setelah berusia enam bulan disebut makanan pendamping ASI. Makanan ini mengandung zat gizi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Saputri et al., 2020).

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) menetapkan lebih dari 40% bayi yang diberikan MP-ASI terlalu dini sebelum usia 6 bulan. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2020) menyatakan bahwa bayi yang telah mendapatkan MP-ASI sebelum usia 6 bulan yaitu sebanyak 6.010 bayi (39,37%) (Nurazizah et al., 2023). UNICEF dan WHO juga merekomendasikan agar bayi hanya diberi ASI sampai berusia enam bulan, setelah berusia enam bulan anak-anak harus diberi makanan padat dan semi padat sebagai makanan pendamping (Milindasari et al., 2024)

Secara nasional cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2020 adalah 66,6%, tetapi pada tahun 2021 turun 9,16% (Relica & Mariyati, 2024), anak yang mendapatkan makanan tambahan ASI usia 0-1 bulan sebanyak 9,6%, bayi usia 2-3 bulan sebanyak 16,7% dan usia bayi 4-5 bulan sebesar 43,9% (SDKI, 2019). Kementerian Kesehatan menargetkan kenaikan sasaran pemberian ASI Eksklusif sebanyak 80%, tetapi pemberian ASI Eksklusif pada kenyataannya masih rendah hanya 75,5%. Informasi Profil Kesehatan Indonesia, banyaknya balita yang

mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2018 sebesar 68,7% (Hermawati, 2023).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS, 2021) dari 2,3 juta bayi yang berusia kurang dari 6 bulan hanya 52,5% bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia, menurun sebanyak 12% dari angka pada tahun 2019. Angka dari Inisiasi Menyusui Dini (IMD) juga menurun dari 58,2% ditahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2021 (Raya et al., 2023). Memberikan ASI sejak dini dan secara Eksklusif sangat penting untuk pertumbuhan pada bayi, selain itu juga dapat melindungi mereka dari bermacam penyakit yang rentan mereka alami serta dapat berakibat fatal (Syaiful et al., 2020).

Sulawesi Tengah cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif pada usia kurang dari 6 bulan di tahun 2016-2020 mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 sebanyak 56,3%, pada tahun 2017 sebanyak 56,6%, pada tahun 2018 sebanyak 57,7%, kemudian pada tahun 2019 sebanyak 54,69% dan pada tahun 2020 meningkat sebanyak 61,9% (Kurniawan et al., 2023). Dari data dinas kesehatan Provinsi Sulawesi tengah kasus stunting di Kabupaten Banggai sebesar 13,5%, sedangkan kasus stunting yang paling tinggi yaitu di Kabupaten Buol sebanyak 41,3% (Nursin & Nonsi, 2022)

Bayi berusia enam bulan harus diberi makanan pendamping ASI dengan berbagai macam makanan dan harus tetap menyusui, memberikan MP-ASI terlalu dini dapat menyebabkan infeksi karena sistem pencernaan bayi belum berfungsi dengan baik (Stunting et al., 2022). Pemberian MP- ASI ketika bayi berusia 6 bulan akan memberikan perlindungan besar dari berbagai macam kuman yang menyebabkan penyakit (Amelia et al., 2023). Selain waktu yang tepat untuk memulai pemberian makanan pendamping ASI dalam bentuk MP-ASI, perlu diperhatikan bahwa makanan pertama yang mudah dicerna bagi bayi harus diberikan dalam beberapa tahapan untuk meningkatkan tekstur makanan, usia bayi harus disesuaikan dengan makanan, harus cukup seimbang, aman, dan diberikan tepat waktu (Ilmiah et al., 2020).

Ketika bayi berusia enam bulan dan terus menyusui, disarankan untuk memberikan makanan pendamping ASI (Stunting et al., 2022). Pemberian

makanan pendamping ASI terlalu dini dapat mengakibatkan bayi mengalami resiko infeksi pada pencernaan seperti infeksi lambung (Awatiszahro et al., 2023). Banyak masyarakat masih kurang memperhatikan prosedur pemberian ASI tambahan (Alvionita, 2023). Terlambat dalam memberikan ASI serta tidak melakukan pemberian yang tepat, seringkali didapatkan setiap hari (Herlina et al., 2023). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI salah satunya pengetahuan ibu, sikap serta tindakan ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI yang dapat memperburuk gizi anak, dikarenakan masa bayi adalah masa rawan untuk anak mengalami kekurangan gizi (Keperawatan et al., 2023).

Peran ibu sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita, terutama karena pengetahuan ibu mempengaruhi cara mereka berpikir serta tingkat kepedulian mereka untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan asupan makanan yang sehat, di Indonesia masalah gizi balita telah menjadi masalah yang serius selama beberapa dekade (Awatiszahro et al., 2023). Sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI yang tepat kepada ibu menyusui (Annisa et al., 2023). Selain faktor usia, tingkat pendidikan ibu, kepemilikan buku KIA, dan riwayat ASI eksklusif, ada banyak faktor lain yang memengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI yang tepat untuk bayinya berdasarkan hasil penelitian, paritas adalah variabel paritas yang paling besar pengaruhnya terhadap pengetahuan ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI, hal ini terjadi mungkin karena ibu dengan anak pertama lebih ingin mencari tahu informasi dengan perkembangan teknologi seperti mencari di media sosial (Yunida triana., 2023). Ada beberapa faktor yang berkaitan dengan pemberian MP-ASI yaitu pengetahuan, kesehatan ibu, pendidikan, pekerjaan ibu, budaya serta sosial ekonomi, adapun faktor lain yang dapat menyebabkan ibu memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini dengan alasan, karena kurangnya dukungan keluarga untuk pemberian ASI eksklusif dan pengetahuan ibu terhadap pentingnya ASI masih kurang, serta banyaknya ibu yang bekerja diluar rumah (Sahputri et al., 2021).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Oleh Lestiarini & Sulistyorini (2020), tentang pengaruh pemberian makanan tambahan ASI dengan status gizi anak didapatkan bahwa ada pengaruh yang kuat dalam pemberian makanan pendamping ASI terhadap resiko kurang gizi bayi usia 6-24 bulan. Anak dengan pemberian makanan pendamping ASI yang tidak adekuat bisa meningkatkan resiko kejadian gizi kurang sebanyak 4 kali dibandingkan anak yang diberikan asupan MP-ASI yang adekuat.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Puspitasari et al (2023), tentang hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia 7-12 bulan didapatkan bahwa sebagian ibu kurang berpengetahuan dalam melakukan pemberian MP-ASI pada bayinya. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu terkait hal-hal mengenai MP- ASI, dan juga masih kurang informasi terkait MP-ASI.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Ruangan MTBS Puskesmas Biau pada tanggal 30 Januari 2024, didapatkan data satu bulan terakhir ibu yang mempunyai anak usia 6-24 bulan yaitu sebanyak 112 orang. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan 5 ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Biau, diketahui 3 diantaranya memberikan MP-ASI pada bayi dibawah usia 6 bulan sedangkan 2 dari 5 ibu lainnya memberikan ASI eksklusif. Pada saat ditanya menurut ibu kapan waktu yang tepat untuk memberikan MP-ASI pada bayi, 2 dari 5 ibu mengatakan waktu yang tepat memberikan MP-ASI yaitu usia 6-24 bulan, sementara 3 ibu mengatakan MP-ASI diberikan sejak usia dibawah 6 bulan dengan alasan bayi menangis jika hanya diberikan ASI saja. Kemudian ibu lainnya juga mengatakan mengetahui tentang MP-ASI hanya sebagian saja, serta ibu lainnya juga mengatakan tidak mengetahui gambaran tentang apa saja makanan pendamping ASI. Berdasarkan permasalahan diatas sehingga membuat peneliti tertarik mengangkat masalah berjudul *Pengaruh Health Education Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Biau*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Pengaruh *Health Education* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Biau”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Terdapat Pengaruh *Health Education* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Biau

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi *Pre Health Education* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Biau
- b. Teridentifikasi *Post Health Education* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Biau

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi ilmiah dan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan tentang MP-ASI dan status gizi anak.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru pada ibu dan orang terdekatnya tentang MP-ASI, sehingga mereka dapat menerapkan dengan baik di kemudian hari.

3. Bagi Instansi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya memberikan MP-ASI diwaktu yang tepat dan juga sebagai arahan untuk mensosialisasikan tentang pemberian MP-ASI dimulai sejak umur 6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., Masulili, F., & Sudarman, Y. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan– 1532. dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro *Factors Associated with Providing Complementary Food for Breast Milk (MP-ASI) to Babies Aged 6-24 Months in th.* 11(November), 1525
- Alvionita, V. (2023). Atasi Stunting Melalui Penyuluhan Kesehatan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pada Ibu Bayi dan Balita. *Mega Buana Journal of Innovation and Community Service*, 2(2), 49–54.
- Amelia, R., Ramlis, R., & Sulastri, M. (2023). Hubungan Pemberian Mp Asi Pada Anak Usia 6-24 Bulan Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Anggut Atas Kota Engkulu Tahun 2023. 2023(2018), 70–76.
- Annisa, R., Afrinis, N., & Lasepa, W. (2023). MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU (MP-ASI) DENGAN PEMBERIAN MP- ASI DINI PADA BAYI DI DESA PULAU GADANG KECAMATAN XIII. 2(3), 277–285.
- Ardikasari, H. W., & Mustikawati, N. (2022). *The Effects of Complementary Feeding Education on the Knowledge of Housewives with Children aged 7- 24 Months* Pengaruh Edukasi Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Anak Usia 7-24 Bulan Di Desa Ke. 329–336.
- Awatiszahro, A., Firdaus, N., Kebidanan, P. S., Kesehatan, F. I., & Kadiri, U. (2023). *JUMAKES : Jurnal Mahasiswa Kesehatan*. 4, 152–158.
- Cikarang, D. I. P. (2023). MAKANAN PENDAMPING ASI DENGAN STATUS GIZI BAYI. 7(November), 110–117.
- Faizah, F. (2020). Determinan Pemberian MPASI pada Bayi Usia 6-24 bulan di Posyandu Balita Dewi Sartika Kecamatan Tandes Surabaya. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.
- Herlina, N., Suadiadnyani, N. P., Pinilih, A., Sandra, F., Pediatri, D., Kedokteran, F., Malahayati, U., Anatomi, D., Pendidikan, P., Fakultas, D., Universitas, K., Pendidikan, P., Fakultas, D., & Universitas, K. (2023).

- Hermawati, D. (2023). *ARRAZI : Scientific Journal of Health* Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Wilayah Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh. 1, 211–220.
- Hidayat, Y., Nurmala, D., & Susanti, V. (2023). ANALISIS DAMPAK PEMBERIAN MP-ASI DINI TERHADAP PERTUMBUHAN BAYI 0-6 BULAN para ibu agar mereka menyusui anak-anaknya dengan sempurna selama dua tahun , yaitu. 1(2), 1–5.
- Ii, B. A. B. (2021). Bab ii tinjauan pustaka 2.1.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, P. (2020).) meliputi: faktor efektivitas pembelajaran (X 1). b. Faktor Peserta didik (. 20–35.
- Iis Fatimawati, Diyah Arini, Puji Hastuti, Dwi Ernawati, Qori' Ila Saidah, Astrida Budiarti, & Faridah. (2022). Edukasi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP ASI pada Bayi dan Balita di Kelurahan Sukolilo Surabaya. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021, 1(1), 565–574.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2023). 1 , 2 1. 9(5), 28–36.
- Ilmiah, J., Sandi, K., & Penelitian, A. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pendahuluan. 9, 865–872.
- Ita Haryanti, & Heriani, H. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(4), 1201–1208.
- Keperawatan, J., Medika, D., & Safitri, H. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Mpasi Pada Bayi Usia 6-. 3(1), 6–12.
- Kristiana, D., & Widaningsih, S. S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu *Factor that affect mother's knowledge of the food escort mother's breast milk*. 17(2), 338–352.
- Kurniawan, M., Nur Meity, & Yuliam, R. (2023). Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayamanya Kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso Tahun 2022. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(1), 1–6. H
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian *Maternal Behavior towards Complementary Feeding in Pegirian Village*. 8(1), 1–11.

- Loloan, D. (2024). Pengaruh pelatihan pembuatan mpasi terhadap tingkat pengetahuan anak usia 6-24 bulan dengan status gizi kurang di desa loloan 1. 5(1), 70–74.
- Milindasari, P., Keperawatan Bunda Delima, A., & Lampung, B. (2024). Hubungan Pemberian Mp-Asi Dini Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan : *Literature Review The Relationship Between Early Breastfeeding And The Incidence Of Diarrhea In Infants Aged 0-6 Months: Literature Review Diploma* III. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 6(1), 829–131.
- Musdalina, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Dini Dengan Kejadian Konstipasi Pada Bayi Dibawah 6 Bulan di Desa Selayang Tahun 2023.
- Nurazizah, F. U., Julianti, N., Kesehatan, F. I., & Suherman, U. M. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mpasi Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Dusun Waluya Desa Waluya Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang Tahun 2023. 2018.
- Penelitian, K. K., & Dan, H. (2020). Bab iii kerangka konsep penelitian, hipotesis dan definisi operasional. 23–26.
- Milindasari, P., Keperawatan Bunda Delima, A., & Lampung, B. (2024). Hubungan Pemberian Mp-Asi Dini Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan : Diploma III. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 6(1), 829–131.
- Musdalina, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Dini Dengan Kejadian Konstipasi Pada Bayi Dibawah 6 Bulan di Desa Selayang Tahun 2023. 4, 8154–8164.
- Nurazizah, F. U., Julianti, N., Kesehatan, F. I., & Suherman, U. M. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mpasi Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Dusun Waluya Desa Waluya Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang Tahun 2023. 2018.
- Penelitian, K. K., & Dan, H. (2020). Bab iii kerangka konsep penelitian, hipotesis dan definisi operasional. 23–26.
- Puspitasari, B., Darmayanti, R., Krisnawati, D. I., & Sucipto. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Bayi Usia 6-12 Bulan dalam Pemberian MP-ASI. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 7–11.

- Raya, K. S., Tengah, S., & Raya, S. (2023). Jurnal Pengabdian Maleo District , Central Sulawesi). 2(Imd), 12–18.
- Relica, C., & Mariyati. (2024). Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19, 14(3), 75–82.
- Sahputri, J., Zara, N., Wahyuni, S., & Complimentary, E. (2021). MPASI DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDA SAKTI. 7(2), 50–61.
- Saputri, M. E., Rohyani, D., & Batlajery, J. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Di Puskesmas Alusi Kecamatan Kormomolin Kepulauan Tanimbar Maluku Tahun 2019. *Journal for Quality in Women 's Health*, 3(2), 159–164.
- Stunting, D., Ekslusif, A. S. I., Mpasi, D. A. N., & Masitah, R. (2022). ISSN 2798-3641 (Online). 2(3), 3–8.
- Susilawati, R., Pratiwi, F., & Adhistry, Y. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan *Effect of Health Education Level of Knowladge about Disminorhoe teen Prinuess Disminorhoe on in Class XI SMAN 2 . Jurnal*, 3(2), 37–54.
- Syaiful, Y., Fatmawati, L., & Aminah, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Mp-Asi (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) Di Desa Hendrosari Menganti Gresik. Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 4(2), 195.
- Viesta, A., Dewi, N., Putri, N. R., Perwadani, D. A., Intisari, D. W., Khasanah, N. U., Azzahra, S. R., Milinia, S. A., Azizah, A. A., Kedokteran, F., & Maret, U. S. (2023). *PENYULUHAN METODE BABY LED WEANING GUNA MENINGKATAN PENGETAHUAN IBU BAYI 6-24 BULAN* dan kesehatan masyarakat , yaitu melalui beberapa program , termasuk : (1) seseorang terutama dalam menangani kekurangan kekurangan gizi . non formal berupa penyuluhan k. 7(2), 1459–1468.
- Yati, S., Toka, W. Do, Kedokteran, F., Ilmu, B., Anak, K., Ilmu, B., Universitas, B., Yati, S., & Toka, W. Do. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping-Air Susu Ibu dengan Status Gizi pada Anak Usia 6- 24 Bulan. 25(2), 112–116